

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa, kita dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan. Selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa.

Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antarindividu dalam suatu masyarakat. Sumarsono (2009:18) mengemukakan bahwa bahasa itu sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pikiran dan perasaan akan terwujud apabila manusia menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, bahasa sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Di dalam penggunaannya oleh manusia, bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini senada dengan pendapat Putrayasa (2010:1) yang mengatakan bahwa masyarakat yang berkembang pada segala bidang kehidupannya seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya biasanya akan diikuti pula oleh perkembangan bahasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin maju kehidupan manusia, makin berkembang pula bahasanya. Kontak bahasa pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain.

Mengenai kontak bahasa Weinrich (dalam Chaer, 2007:65) mengartikan kontak bahasa adalah pemakaian dua bahasa oleh seseorang secara bergantian. Jadi dengan terjadinya kontak bahasa penutur secara tidak sadar telah menggunakan dua bahasa secara bergantian sehingga menyebabkan interferensi bahasa.

Interferensi bahasa yang satu dengan yang lain tidak bisa dihindarkan. Interferensi bahasa yang satu dengan yang lain dapat mengakibatkan perubahan bahasa. Menurut Pateda (2008:117) interferensi adalah pengaruh bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain, yang dapat saja berlaku dalam tataran bunyi atau tata bunyi, tata kata, tata kalimat, atau juga tata makna. Selain itu, Alwasilah (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010:66) mengatakan interferensi berarti adanya saling pengaruh antarbahasa. Pengaruh itu dalam bentuk yang paling sederhana berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan digunakan dalam hubungannya dengan bahasa lain. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa interferensi adalah pengaruh bahasa yang terjadi akibat penggunaan dua bahasa secara bergantian, dan biasa terjadi pada pengguna bahasa yang menguasai dua bahasa (dwibahasawan) atau lebih.

Dari segi kebahasaan, interferensi bahasa dapat dibagi menjadi dua, yaitu interferensi bentuk dan interferensi arti. Menurut Soepomo (1982:27) intereferensi bentuk meliputi unsur bahasa dan variasi bahasa, sedangkan interferensi bahasa meliputi interferensi leksikal, morfologi, dan sintaksis. Pembahasan tentang interferensi sangat luas cakupannya, namun dalam penelitian

ini hanya akan dibahas tentang interferensi morfologi bahasa Bali terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat.

Interferensi morfologi yang biasa terjadi dalam bahasa Indonesia antara lain karena adanya pengaruh dari bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu yang mampu mendominasi penggunaan terhadap bahasa lain, sehingga interferensi morfologi pada dwibahasawan sering terjadi pada saat berkomunikasi. Hal itu disebabkan oleh adanya kontak dua bahasa yang dikuasai, yaitu antara bahasa daerah atau bahasa ibu dengan bahasa persatuan atau bahasa Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Muslich (2010:10) yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia hidup berdampingan dengan bahasa-bahasa daerah. Maka, wajar bila terjadi proses saling pengaruh atas kedua bahasa tersebut.

Interferensi morfologi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia salah satunya adalah bahasa Bali. Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Bali, dipakai secara luas sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga yang mencakupi berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Bahasa Bali tidak hanya digunakan di daerah Bali saja, tetapi hampir di seluruh Indonesia digunakan oleh masyarakat Bali yang berdomisili di berbagai daerah. Hal ini dikarenakan oleh adanya daerah transmigrasi yang banyak dihuni oleh orang Bali. Salah satu daerah transmigrasi yang dimaksud adalah Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.

Salah satu daerah transmigrasi yang sering terjadi interferensi morfologi bahasa Bali adalah di Kecamatan Toili Barat. Hal ini bisa saja terjadi karena masyarakat transmigran Bali bersifat bilingual atau mampu bertutur kata menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Dengan keadaan demikian maka akan mempengaruhi mereka dalam berbicara, saat menggunakan satu bahasa. Sengaja atau tidak, akan terjadi kesalahan di dalam penggunaan bahasa tertentu, karena terbiasa menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut sulit dihindari masyarakat, karena bahasa pertama atau bahasa ibu oleh masyarakat pada umumnya telah dipelajari secara alamiah. Bahasa ibu menurut Pateda (2009:102) adalah bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan ibu yang digunakan ketika berkomunikasi dengan anaknya sejak masih bayi.

Salah satu interferensi morfologi yang digunakan teman sebaya di Kecamatan Toili Barat adalah penggunaan kata *nasibe*. Kata *nasibe* menunjukkan interferensi morfologis yang terjadi pada bidang afiksasi, akibat pengaruh dari bahasa Bali. Kata *nasibe* berasal dari kata dasar *nasib* yang diberi imbuhan *-e*, sehingga berubah menjadi kata *nasibe*. Penambahan sufiks *-e* pada kata *nasib* adalah untuk menjelaskan atau menekan kata di depannya. Sufiks *-e* bahasa Bali dapat dipadankan dengan *-nya*. Hal ini karena terbawa dari kebiasaan penutur menggunakan bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saat menggunakan bahasa Indonesia penutur masih terpengaruh bahasa Bali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Interferensi morfologi bahasa Bali terhadap bahasa Indonesia tidak bisa dihindarkan.
2. Interferensi bahasa Bali terhadap bahasa Indonesia dapat mengakibatkan adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia.
3. Masyarakat transmigran Bali di Kecamatan Toili Barat bersifat bilingual.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada interferensi morfologi bahasa Bali terhadap penggunaan bahasa Indonesia lisan yang digunakan oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk interferensi morfologi bahasa Bali terhadap penggunaan bahasa Indonesia lisan oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat?
2. Apakah yang menjadi factor penyebab terjadinya interferensi morfologi bahasa Bali terhadap penggunaan bahasa Indonesia lisan oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat?

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain, interferensi dan bahasa Bali.

1. Interferensi morfologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam pembentukan kata yang digunakan dalam berkomunikasi oleh masyarakat penuturnya.
2. Bahasa Bali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah Bali yang digunakan oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mencapai hasil tertentu. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ada dua, yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang interferensi morfologi bahasa Bali terhadap bahasa Indonesia lisan yang digunakan oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut.

- a. Bentuk interferensi morfologi bahasa Bali terhadap bahasa Indonesia lisan oleh teman sebaya di Kecamatan Toili Barat.

- b. Faktor penyebab terjadinya interferensi morfologi bahasa Bali terhadap bahasa Indonesia lisan oleh teman di Kecamatan Toili Barat.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah serta memperkaya khazanah penelitian mengenai interferensi bahasa. Selanjutnya akan dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan interferensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, terutama yang berhubungan dengan interferensi bahasa Bali.

- b. Bagi pemerintah

Manfaat untuk pemerintah dalam penelitian ini adalah untuk dijadikan masukan, agar dijadikan proses penyadaran bahwa dalam masyarakat banyak terjadi kesalahan berbahasa.

- c. Bagi guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai alat pendeteksi dan pencegah jika terjadi interferensi bahasa oleh peserta didik di sekolah.

d. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah dalam penggunaan Bahasa Bali harus sesuai dengan kaidah yang ada, tanpa harus mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia.